



Pantang Menyerah

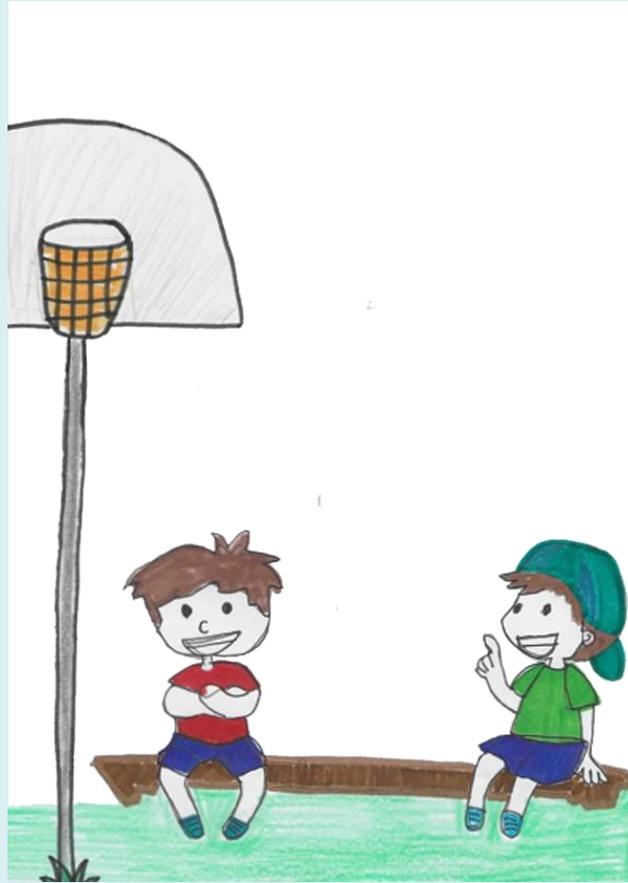
Memberiku

Pengalaman Berharga

Kenandra Evan Neshvara



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada suatu malam sekitar pukul 19.37 WIB, aku bermain sepeda bersama kakak dan mama. Kami bermain di depan rumah. Tak lama kemudian, tetangga sebelah rumahku, seorang anak laki-laki seumurannya denganku bernama Rendra keluar dari rumahnya dan mengajak bermain bersama.



“Ken, ayo, bermain bersamaku!” kata Rendra.

“Yuk!” jawabku senang.

Rendra menaiki skuter, sedangkan aku menaiki sepeda. Melihat Rendra asyik menaiki skuter, aku pun menjadi ingin mencoba skuter Rendra.

“Ren, boleh tidak, aku mencoba skutermu?” tanyaku.

Rendra menjawab, “Boleh dong, Ken!”

Rendra memperbolehkanku memainkan skuternya.

Awal mencobanya, aku agak kaget karena skuternya berjalan dengan kencang.

“Ken! Hati-hati, jangan terlalu kencang! Nanti kamu bisa terjatuh.” Rendra mengingatkanku agar jangan menaiki skuter itu terlalu kencang.

Ternyata Rendra khawatir kalau aku terjatuh.

“Iya, Ren. Aku akan berhati-hati,” kataku dengan semangat.

Aku pun terus mencobanya dengan hati-hati sampai aku mahir memainkannya.

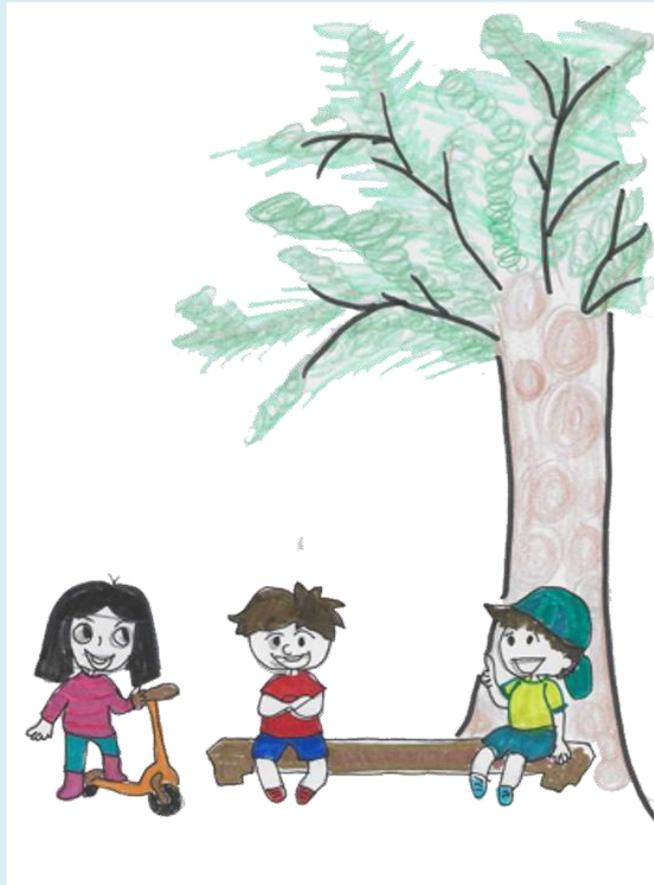
Awalnya, Kakak Kei juga ikut membantuku memegang skuternya agar aku tidak terjatuh. Aku berlatih selama 30 menit. Dan tambahan waktu selama sepuluh menit untuk melatih keseimbangan. Selain berlatih dengan gigih, Rendra juga tak bosan mengingatkanku agar tidak perlu terlalu kencang saat berlatih karena bisa celaka.

Akhirnya setelah berlatih berulang kali mencoba dan berlatih, aku pun bisa menaiki skuter Rendra tersebut.

“Wah, keren Ken! Sekarang kamu sudah bisa!” kata Rendra senang.

Kakak yang melihatku seru memainkan skuter Rendra berkata, “Ken, sekarang gantian, aku juga mau!” kata Kakak Kei.

“Sebentar ya, Kak! Satu putaran lagi,” kataku.



Ternyata, Kakak Kei ingin mencoba memainkannya juga.

Lalu kami bermain memutar kompleks sambil mengobrol hingga tak terasa waktu sudah semakin larut. Kami pun kembali ke rumah masing-masing karena sudah waktunya istirahat. Sebelum pulang, aku berpamitan dengan Rendra.

“Terima kasih Ren, karena sudah meminjamkanku skuter untuk berlatih. Aku jadi bisa memainkannya,” ucapku.

“Sama-sama, Ken! Selamat istirahat ya,” Rendra menjawab.

Lalu aku, Kakak Kei, dan Rendra menuntun skuter dan sepeda ke rumah masing-masing sambil melambaikan tangan.

Dari pengalamanku ini, aku belajar bahwa agar berhasil, kita harus berlatih dengan tekun dan pantang menyerah agar apapun yang kita inginkan dapat tercapai.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.